

BAB II

KERANGKA PEMIKIRAN DAN METODE PENELITIAN

A. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian mengenai “Analisis Pelaksanaan SIMPEG pada Biro Kepegawaian Departemen Dalam Negeri”, perlu dilakukan peninjauan terhadap penelitian–penelitian sebelumnya yang terkait. Di sini peneliti mengambil tiga penelitian yang terkait dengan tema skripsi peneliti. Penelitian pertama yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian di Tingkat Propinsi Sumatera Barat Tahun 2000”³¹ yang memfokuskan pada masalah tenaga kesehatan. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan “Departemen Kesehatan Republik Indonesia menuju Indonesia Sehat 2010” yang salah satu caranya adalah dengan peningkatan sumber daya manusia di bidang kesehatan. Penelitian ini dilakukan selama 3 tahun dan menggunakan metode *focus group discussion*.

Hasil penelitian tersebut terlihat bahwa, program Sistem Informasi Manajemen Kepagawaian telah dilaksanakan di tingkat propinsi Sumatera Barat. Akan tetapi pengumpulan data, transportasi data, dan *up date* yang sesuai dengan aturan SIMPEG belum berjalan dengan baik. Hal tersebut disebabkan perhatian dan kesadaran akan pentingnya data masih kurang, sehingga data yang ada belum memberikan informasi yang akurat. Kualitas tenaga pengelola tingkat propinsi

³¹ Idawarti Sugirman, Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian di Tingkat Propinsi Sumatera Barat Tahun 2000., (Depok: Tesis Magister, Fakultas Kesehatan Masyarakat, bahan tidak diterbitkan, Maret 2001)

cukup baik, sedangkan sumber daya lainnya seperti sarana dan dana untuk tingkat propinsi tidak menjadi kendala yang utama. Pada penelitian tersebut, peneliti melihat bahwa SDM berperan penting dalam pelaksanaan SIMPEG di Sumatera Barat. Akan tetapi hal tersebut tidak didukung oleh kesadaran akan pentingnya data bagi pegawainya.

Penelitian berikutnya berjudul “Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Investasi Terpadu di Badan Koordinasi Penanaman Modal”.³² Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Investasi Terpadu di Badan Koordinasi Penanaman Modal.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah Sistem Informasi Manajemen Investasi Terpadu telah berjalan dengan baik akan tetapi permasalahan adalah masih kurang koordinasi, kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang menjalankan sistem tersebut, dan masalah anggaran yang disediakan masih relatif kecil. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif, pada penelitian tersebut data utama yang digunakan berasal dari wawancara mendalam, dan data pelengkap berasal dari studi kepustakaan.

Penelitian lainnya adalah “Peranan Sistem Informasi Manajemen dalam Menunjang Keberhasilan Anggaran sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian, studi kasus Perum Angkasa Pura”.³³ Penelitian tersebut bersifat deskriptif analitik, yang didasarkan pada studi lapangan, metode observasi, wawancara, dan studi

³² Achmad Muslihan, Penerapan Sistem Informasi Manajemen Investasi Terpadu di Badan Koordinasi Penanaman Modal, (Depok: Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, bahan tidak diterbitkan, November 2007)

³³ Lucy Handayani, Peranan Sistem Informasi Manajemen dalam Menunjang Keberhasilan Anggaran sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian, studi kasus Perum Angkasa Pura, (Depok: Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, bahan tidak diterbitkan, 1989)

kepastakaan. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk melihat pengaruh tingkat keandalan sistem informasi terhadap baik buruknya anggaran. Hal tersebut berarti bahwa tingkat keandalan informasi yang baik tidak menjamin anggaran yang dihasilkan pasti baik. Selain itu, berdasarkan penelitian tersebut model sistem informasi harus disesuaikan dengan kondisi perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut akan dijadikan masukan untuk mengembangkan model sistem informasi yang lebih baik.

Kesimpulannya, pada penelitian tersebut melihat pada tingkat keandalan informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi, serta pengaruh media pencatat data terhadap informasi yang dihasilkan dalam rangka melihat peranan SIM dalam menunjang keberhasilan anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian. Dalam melihat tingkat keandalan suatu sistem informasi tergantung dari model sistem informasi yang digunakan.

Penelitian yang akan peneliti lakukan berjudul “Analisis Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian pada Biro Kepegawaian Departemen Dalam Negeri”. Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian pada Biro Kepegawaian Departemen Dalam Negeri yang dalam pelaksanaan SIMPEGnya diserahkan pada Subbagian Data dan Informasi. Departemen Dalam Negeri merupakan departemen yang memiliki kewajiban dalam mengawasi permasalahan yang berada di daerah, termasuk permasalahan kepegawaian yang terdapat di daerah.³⁴

³⁴ Berdasarkan Kepmendari No. 17 Tahun 2000 tentang Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah

Berdasarkan pada penjelasan di atas, terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) pada Biro Kepegawaian Departemen Dalam Negeri”. Dalam penelitian ini, peneliti melihat bagaimana sistem informasi manajemen kepegawaian dapat menunjang pengambilan keputusan sesuai dengan bidangnya. Jadi, dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa data-data yang dihasilkan oleh SIMPEG hanya sebagai perantara bagi *user* dalam pengambilan keputusan. Dengan kata lain, *user* masih harus mengolah kembali data tersebut untuk mengambil suatu keputusan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa konsep sebagai landasan berpikir. Konsep itu adalah Sistem Informasi dan Sistem Informasi Manajemen.

Sistem Informasi

Sebelum menjelaskan mengenai pengertian dari sistem informasi, sebaiknya perlu diketahui mengenai konsep sistem dan informasi. Karena kedua konsep tersebut merupakan bagian penting dari sistem informasi. Menurut O'Brien, yang dimaksud dengan sistem adalah:

sekelompok komponen yang saling berhubungan, bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu organisasi dengan menerima *input* kemudian memprosesnya dan menghasilkan *output* dalam suatu proses perubahan yang teratur.³⁵

³⁵ James A. O'Brien, *Management Information Systems: Managing Information Technology in the Business Enterprise*, (New Jersey: Mc Graw-Hill Irwin, 2004), hal. 40

Karakteristik sistem menurut O'Brien, sistem memperoleh *input*, memproses, dan menghasilkan *output*, kemudian dilakukan proses umpan balik yang akan dijadikan sebagai bahan dalam proses evaluasi.³⁶ Menurut Sutanta, sistem terbagi menjadi dua jenis, yaitu *open system* dan *closed system*.³⁷ *Open system* adalah sistem yang tingkah lakunya dipengaruhi oleh lingkungan, sedangkan *closed system* adalah sistem yang tingkah lakunya tidak dipengaruhi oleh lingkungan.³⁸ Setiap sistem memiliki elemen-elemen yang mempengaruhinya, yaitu subsistem, batasan dan lingkungan, output, transformasi dan umpan balik, hubungan antar subsistem, dan pengawasan.³⁹ Konsep penting dalam sistem informasi, setelah sistem adalah informasi.

Informasi adalah data yang telah diubah menjadi lebih bermanfaat atau berguna.⁴⁰ Informasi ini dipergunakan bagi setiap anggota dalam organisasi dalam proses penentuan keputusan sesuai dengan tujuan organisasi yang akan dicapai. Sedangkan menurut Kronke dan Hatch, yang dimaksud dengan informasi:

Information is knowledge derived from data. Data, in turn, is defined as recorded facts or figures. Information is data placed within a context. Information as the amount of uncertainty that is reduced when a message is received.

Berdasarkan pengertian mengenai informasi di atas, yang dimaksud dengan informasi adalah pengetahuan yang diperoleh dari data. Sedangkan data

³⁶ *Ibid.*, hal. 9

³⁷ Edhy Sutanta, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), hal. 4

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Steven Alter, *Information Systems: A Management Perspective*, (The Benjamin/Cummings Publishing co.,Inc, 1992), hal. 45

⁴⁰ James A. O'Brien, *Op.Cit.*, hal. 46

didefinisikan sebagai fakta atau gambaran yang terekam.⁴¹ Selain itu, menurut Zwass, data adalah fakta dan awal dari terbentuknya informasi. Sedangkan yang dimaksud dengan informasi adalah tambahan dari pengetahuan yang diinginkan suatu organisasi.⁴² Pengertian dari informasi adalah data yang telah disusun sedemikian rupa sehingga bermanfaat.⁴³ Sedangkan yang dimaksud dengan data adalah fakta yang tidak sedang digunakan pada proses keputusan.⁴⁴ Informasi memiliki 2 kategori, yaitu:

1. Informasi Fisik
Informasi berupa data yang telah dibukukan atau dicetak, seperti laporan keuangan.
2. Informasi Nyata
Informasi berupa data yang diciptakan, disimpan, dapat diakses, dan didistribusikan secara elektronik dengan menggunakan peralatan teknologi.⁴⁵

Kedua kategori informasi tersebut, dapat diperoleh secara mudah. Namun, untuk mendapatkan informasi yang berkualitas tidaklah mudah. Menurut O` Brien kualitas informasi dapat dilihat dari beberapa dimensi, yaitu:

Dimensi Waktu

1. Ketepatan Waktu
Informasi haruslah berada pada saat dibutuhkan oleh orang dalam suatu organisasi dalam pengambilan keputusan. Adanya informasi akan memberikan kelancaran dalam proses pengambilan keputusan.
2. Kebaruan Informasi
Informasi yang diberikan kepada suatu organisasi haruslah *up to date*, jangan memberikan informasi yang sudah lama dan tidak sesuai dengan permasalahan sekarang.

⁴¹ David Kroenke and Richard Hatch, *Management Information System*, (New York:McGraw-Hill, Inc, 1994), hal. 18-19

⁴² Vladimir Zwass, *Foundation of Information Systems*, (USA: Mc.Graw-Hill Co., 1998), hal. 40-41

⁴³ Wahyudi Kumorotomo dan Subando Agus Margono, *Sistem Informasi Manajemen dalam Organisasi-organisasi Publik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), hal. 33

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ Glencoe Professional Communication Series, *Managing Information In the Workplace: 10 Ways to Organize for High Performance*. 2003. hal. 5

3. Frekuensi dalam pemakaian
Informasi harus tersedia, harus dilihat dari frekuensi penggunaan informasi.
4. Periode Waktu
Informasi yang tersedia, berguna untuk masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang.

Dimensi Isi

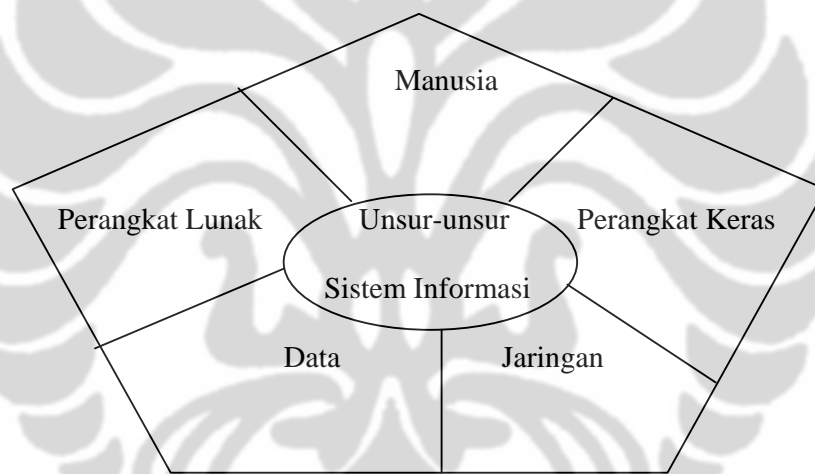
1. Akurat
Sebuah informasi harus jelas dan secara akurat mencerminkan makna yang terkandung dari data pendukungnya. Hal tersebut dapat meminimalisasikan kesalahan dalam pembuatan keputusan.
2. Relevansi
Sebuah informasi harus relevan dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh organisasi. Informasi yang relevan dapat membantu pengambil keputusan.
3. Kelengkapan
Semua informasi harus memiliki kelengkapan dalam pemenuhan kebutuhan organisasi. Dengan kata lain informasi yang dibutuhkan organisasi harus tersedia.
4. Konsisten
Semua informasi tidak boleh mengandung kontradiksi dalam penyajiannya. Informasi yang bertentangan dapat mempengaruhi keabsahan dalam pengambilan keputusan.
5. Jangkauan/cakupan
Semua informasi harus menjangkau atau mempunyai fokus/jangkauan yang bersifat keluar dan ke dalam organisasi.
6. Kinerja
Kinerja informasi dapat diukur melalui pengukuran aktivitas dalam penyelesaian suatu pekerjaan

Dimensi Bentuk

1. Kejelasan
Semua informasi harus jelas dan mudah dimengerti oleh pengguna informasi dalam organisasi.
2. Kerincian
Informasi harus bersifat terperinci dan berbentuk kesimpulan.
3. Ketertiban
Informasi harus disusun sesuai dengan kegunaannya dengan teratur.
4. Penyajian
Penyajian informasi harus berbentuk narasi, angka, grafik, atau bentuk lainnya
5. Media

Bentuk media dari informasi adalah dokumen, video atau media lainnya.⁴⁶

Setelah penjelasan mengenai kedua konsep penting dalam sistem informasi. Akhirnya dapat diketahui bahwa sistem informasi adalah sebagai kumpulan dari tata cara organisasi yang dapat menyediakan informasi untuk kebutuhan pengambilan keputusan, komunikasi, dan/atau mengawasi organisasi.⁴⁷ Sistem informasi adalah kombinasi dari latihan dalam pekerjaan, manusia, dan teknologi informasi yang digunakan dalam pencapaian tujuan organisasi.⁴⁸ Dalam sistem informasi, terdapat 5 unsur yang berperan penting dalam pelaksanaan sistem informasi, yaitu seperti terlihat pada gambar II.1



Gambar II.1

Unsur-Unsur dalam Sistem Informasi

Sumber: James A. O'Brien, *Management Information Systems: Managing Information Technology in the Business Enterprise*, (New Jersey: Mc Graw-Hill Irwin, 2004)

Berdasarkan gambar II.1, dalam sistem informasi terdapat perangkat keras dan perangkat lunak yang berfungsi sebagai suatu alat dalam proses perubahan

⁴⁶ James A. O'Brien, *Op.Cit.*, hal 261

⁴⁷ Henry C. Lucas, Jr, *The Analysis, Design, and Implementation of Information Systems, Fourth Edition*, (1992), hal 5

⁴⁸ Steven Alter., *Op.Cit.* hal 7

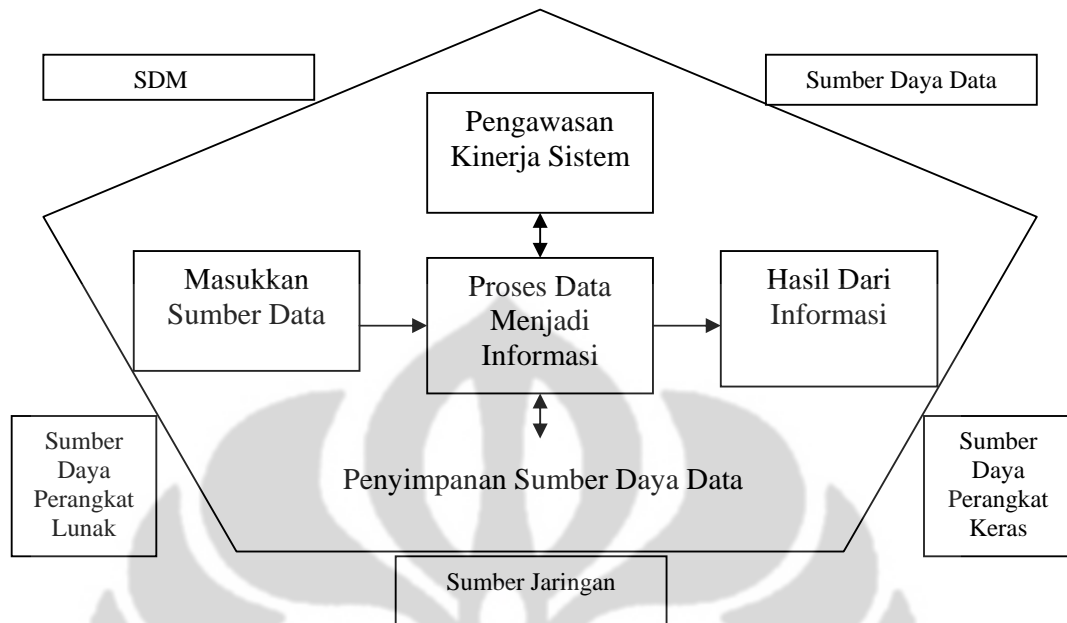
data menjadi informasi. Dalam proses tersebut pelaksana atau penggerak dari sistem tersebut adalah manusia yang memiliki keahlian dalam menjalankannya. Informasi-informasi yang telah diperoleh, dapat didistribusikan melalui sistem jaringan kepada pihak-pihak yang terkait dengan informasi yang telah dihasilkan oleh suatu sistem informasi dan pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut sebagai penunjang dalam pengambilan keputusan dalam suatu organisasinya.

Sistem informasi terdiri atas elemen-elemen penting yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan kinerja yang sinergi antara SDM, teknologi informasi, serta informasi itu sendiri. Menurut O'Brien, yang dimaksud dengan sistem informasi adalah:

suatu kombinasi orang-orang, perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), jaringan komunikasi (*network*), dan sumber daya data yang terorganisir yang bertujuan mengumpulkan, mengubah bentuk, dan menyebarkan informasi tersebut di suatu organisasi⁴⁹.

Untuk menjelaskan sistem informasi, O'Brien membuat suatu model yang dapat memperjelas pengertian dari sistem informasi, yaitu

⁴⁹ James A O'Brien, *Op.Cit.*, hal.63



Gambar II.2

Model Sistem Informasi

Sumber: James A. O'Brien, *Management Information Systems: Managing Information Technology in the Business Enterprise*, (New Jersey: Mc Graw-Hill Irwin, 2004)

Berdasarkan gambar II.2, dapat dikatakan bahwa sistem informasi tergantung pada sumber daya manusia, perangkat keras, perangkat lunak, sumber data, dan jaringan yang menjalankan aktivitas dalam sistem informasi. Aktivitas dalam sistem informasi meliputi proses mulai dari input, proses, output yang berfungsi dalam merubah sumber data menjadi informasi. Dalam pelaksanaan aktivitas sistem informasi tersebut selalu mendapatkan pengawasan agar pelaksanaan aktivitas berjalan dengan baik. Setelah sumber data menjadi informasi, dilakukan proses penyimpanan dengan tujuan informasi yang telah tersimpan dapat digunakan sesuai dengan keperluannya. Jadi, dalam sebuah sistem informasi terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan yang digunakan untuk memproses informasi menjadi sebuah kebutuhan bagi organisasi.

Komponen-komponen tersebut sangat mempengaruhi kegiatan suatu sistem informasi dalam melakukan input, pemrosesan, output, penyimpanan, dan pengawasan yang mengubah sumber daya data menjadi produk informasi.

Setiap sistem memiliki komponen yang mendukungnya, demikian pula dengan sistem informasi. Menurut O'Brien, komponen-komponen dalam sistem informasi meliputi,:

1. Perangkat keras (*hardware*), mencakup peranti-peranti fisik seperti komputer dan printer.
2. Perangkat lunak (*software*) atau program, merupakan sekumpulan instruksi yang memungkinkan perangkat keras untuk dapat memproses data.
3. Prosedur adalah sekumpulan aturan yang dipakai untuk mewujudkan pemrosesan data dan pembangkitan keluaran yang dikehendaki.
4. Orang, yaitu semua pihak yang bertanggung jawab dalam pengembangan sistem informasi, pemrosesan, dan penggunaan keluaran sistem informasi.
5. Basis data (*database*) berkaitan dengan sekumpulan table, hubungan, dan lain-lain yang berkaitan dengan penyimpanan data.
6. Jaringan komputer dan komunikasi data merupakan sistem penghubung yang memungkinkan sumber (*resources*) dipakai secara bersama atau diakses oleh sejumlah pemakai.⁵⁰

Komponen-komponen tersebut digunakan sebagai kerangka dasar dalam sebuah model sistem informasi bagi aktivitas sistem informasi. Selain itu, komponen-komponen tersebut sangat berperan dalam memahami bagaimana suatu sistem informasi bekerja. Sistem informasi dapat dijalankan dengan memadukan sumber daya yang ada. Sumber daya dalam sistem informasi, yaitu:

1. *People resources*, yang termasuk dalam sumber daya manusia adalah: *End user* (merupakan seorang yang menggunakan sistem informasi atau menghasilkan informasi. End user bisa

⁵⁰ James A O'Brien, *Management Information System : Managing Information Technology In The Business Enterprise*, Op.Cit, hal 70

seorang akuntan, manajer, pelanggan, dan sebagainya), *Information system (IS) specialist* (seorang yang mengembangkan dan mengoperasikan sistem informasi. Yang meliputi *programmer, system analyst, komputer operators*, dan lain-lain).

2. *Hardware resources*, yang meliputi alat-alat dan bahan-bahan fisik yang digunakan dalam proses informasi, berupa mesin (komputer dan peralatan lainnya), dan media.
3. *Software resources*, yang meliputi semua pedoman atau petunjuk dalam mengolah/memproses informasi, berupa program dan prosedur. Berikut adalah contoh dari software resources: *System software* (berupa sistem program dan pendukung dalam menjalankan sistem komputer), *Application software* (berupa program yang secara langsung digunakan dalam komputer oleh pengguna), dan *Procedures* (pedoman untuk pengguna sistem informasi)
4. *Data resources*, hal penting dalam sistem informasi. Data merupakan hasil nyata atau penelitian dari kejadian atau fenomena berupa fisik dalam kegiatan bisnis.
5. *Network resources*, menjelaskan mengenai jaringan komunikasi yang penting dalam sistem informasi, termasuk: *Communication media* (berupa satelit dalam sistem komunikasi dan jaringan halus) dan *Network support* (berupa manusia, perangkat keras, perangkat lunak, dan sumber data).⁵¹

2. Sistem Informasi Manajemen

Peranan sistem informasi dalam proses manajemen adalah menyediakan informasi untuk menunjang proses pengambilan keputusan yang dilakukan manajemen.⁵² Setelah itu, tujuan dari sistem informasi adalah menyediakan informasi yang bersifat internal. Agar informasi yang dihasilkan sistem informasi dapat berguna dalam manajemen, maka harus dilakukan analisis untuk mengetahui kebutuhan informasi bagi setiap tindakan manajemen.⁵³ Setelah menjelaskan mengenai sistem informasi, dapat terlihat gambaran mengenai sistem informasi manajemen. Sistem informasi manajemen dalam perspektif juga

⁵¹ *Ibid.*, hal 44-47

⁵² Aji Supriyanto, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Jakarta: Salemba, 2005), hal 238

⁵³ *Ibid*

menyediakan informasi bagi orang-orang selain manajer seperti antar organisasi, masyarakat umum, pemerintah dan sebagainya.⁵⁴

Konsep sistem informasi manajemen bagi suatu organisasi berkaitan dengan keinginan suatu organisasi untuk berkembang dan bertahan hidup dari perkembangan zaman yang semakin canggih. Sistem Informasi Manajemen yang selanjutnya disebut dengan SIM, dalam pengembangan memerlukan perhatian yang besar dari orang-orang yang berada pada lingkungan organisasi, termasuk manajer suatu organisasi.⁵⁵ Pengembangan tersebut berpengaruh pada manajemen suatu organisasi dalam pencapaian tujuan organisasi. yang direncanakan, mencapai sasaran secara efisien dan efektif.⁵⁶

Menurut O'Brien SIM adalah suatu sistem yang memberikan informasi dalam bentuk laporan dan tampilan kepada para manajer dan praktisi bisnis.⁵⁷ SIM menyediakan informasi yang dapat mendukung pimpinan dalam mengambil keputusan. Menurut Sutanta, SIM adalah:

sekumpulan subsistem yang saling berkumpul bersama-sama dan membentuk kesatuan yang saling berinteraksi antar bagian yang satu dengan yang lainnya dengan cara tertentu untuk melakukan pengolahan data, yaitu menerima input berupa data, kemudian mengolahnya, dan menghasilkan output berupa informasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dalam rangka pencapaian suatu tujuan.⁵⁸

Pendapat Sutanta mengenai SIM sejalan dengan pendapat dari Rosenberg mengenai SIM. Rosenberg mengatakan bahwa, SIM adalah:

⁵⁴ *Ibid*

⁵⁵ George M.Scott, *Prinsip-prinsip Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1995), hal 68

⁵⁶ Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hal.54

⁵⁷ James A. O'Brien, *Management Information System : Managing Information Technology In The Business Enterprise, Op.Cit*, hal 61

⁵⁸ Edhy Sutanta, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), hal 45

suatu sistem yang terpadu antara manusia dan mesin yang menyediakan informasi untuk kegiatan operasional, manajemen, dan fungsi pengambilan keputusan dari suatu organisasi. Sistem tersebut memanfaatkan komputer, baik *hardware* maupun *software*, prosedur dan tata kerja, manajemen dan pengambilan keputusan dan basis data.⁵⁹

Menurut Kroenke SIM merupakan *the development and use of effective information systems in organization*.⁶⁰ Sedangkan menurut Scott, SIM adalah:

serangkaian dari subsistem informasi yang menyeluruh dan terkordinasi dan secara rasional terpedu yang mampu mentransformasikan data sehingga menjadi informasi lewat serangkaian cara guna meningkatkan produktivitas yang sesuai dengan gaya dan sifat manajer atas dasar kriteria mutu yang telah ditetapkan.⁶¹

Menurut Murdick, Ross, dan Clagget yang dimaksud dengan SIM adalah sesuatu hal yang menyangkut pengorganisasian, perencanaan, dan pengendalian informasi dalam upaya penyelesaian masalah dalam pekerjaan.⁶² Pelaksanaan SIM banyak menghadapi kendala-kendala baik yang berasal dari luar maupun dari dalam organisasi. Menurut Alter terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan SIM, yaitu:

1. *Risk of Accident*
 - *Operator error*
 - *Hardware malfunctions*
 - *Software bugs*
 - *Data errors*
 - *Damage to physical facilities*
 - *Inadequate system performance*
 - *Liability for system failure*

⁵⁹ R S Rosenberg, *Komputer on the Information Society*, (NY: John Wiley & Son, 1986), hal 83

⁶⁰ David Kroenke. *Management Information Systems. Third Edition*. New York: Mitchell McGraw-Hill. 1994. hal. 30

⁶¹ George M.Scott, *Op.Cit* hal 100

⁶² Robert G. Murdick, Joel E. Ross, & James R. Clagget, *Information System for Modern Management*, (1997).

2. *Komputer Crime*
 - *theft*
 - *sabotage and vandalism*
3. *Conditions that Increase Vulnerability*
 - *The nature of system*
 - *Human limitation*
 - *the business environment*⁶³

Kendala-kendala dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen adalah terjadi kesalahan dalam mengoperasikannya, data yang *error*, serangan virus dan lain sebagainya. Kendala lainnya berupa kurangnya kuantitas sumber daya manusia, lingkungan yang tidak mendukung. Kemudian kendala yang dapat terjadi adalah banyaknya kejahatan dalam dunia maya dengan pencurian dan sabotase.

B. Kerangka Pemikiran

Sumber daya manusia merupakan unsur pokok dalam suatu organisasi, baik *private* maupun *public*. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia, selanjutnya disebut dengan pegawai dapat menentukan berkembang atau tidaknya suatu organisasi. Pegawai yang berkualitas dapat membuat organisasi berkembang dan bertahan hidup dari persaingan yang ada. Semakin meningkatnya jumlah pegawai mengakibatkan sulitnya memperoleh data-data pegawai, terutama dalam organisasi publik. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem yang dapat mengelola *database* pegawainya secara mudah.

⁶³ Steven Alter. *Op Cit.* hal. 777

Salah satu sistem yang dapat mempermudah dalam mengelola *database* pegawai adalah sistem informasi. Sistem informasi merupakan sistem yang dapat menyediakan informasi kepada pimpinan dalam pengambilan keputusan. Pelaksanaan sistem informasi tersebut dapat berjalan dengan baik apabila komponen-komponen dalam sistem informasi bekerja sama untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, sistem informasi dapat berjalan dengan baik, apabila sistem informasi dijadikan kerangka dasar untuk menjalankan aktivitas-aktivitasnya. Komponen-komponen tersebut terdiri dari *hardware*, *software*, *people*, *database*, dan *network*. Komponen tersebut dirancang untuk dapat menyediakan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Dalam proses pengambilan keputusan, sistem informasi manajemen berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manajemen, karena selalu dilaksanakan dengan menggunakan sarana komunikasi antara pihak manajemen atau pimpinan dengan pihak bawahannya. Jadi sistem informasi manajemen tidak hanya mengelola data menjadi informasi, tetapi juga menyalurkan informasi-informasi tersebut pada pihak-pihak yang membutuhkan untuk proses pengambilan keputusan.

Dalam menjalankan manajemen kepegawaian, sistem yang mampu memberikan informasi yang akurat, tepat waktu, lengkap, dan relevan disebut sebagai Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG).⁶⁴ Pengertian SIMPEG adalah sistem yang terintegrasi yang meliputi pendataan pegawai, pengolahan data, mekanisme dan prosedur, tata kerja, sumber daya manusia, dan teknologi komputer untuk menghasilkan informasi yang cepat, lengkap, dan

⁶⁴ Musanef, "Manajemen Kepegawaian di Indonesia", (Jakarta: Toko Gunung Agung, 1996), hal 244

akurat dalam rangka mendukung kegiatan administrasi kepegawaian dan menunjang pimpinan dalam mengambil keputusan.

Pelaksanaan SIMPEG bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mendapatkan *database* kepegawaian, karena prosedur kerjanya dilaksanakan dengan *on-line (internet dan intranet)*, yaitu beberapa komputer pada Biro Kepegawaian telah dikembangkan menjadi “pusat komputer” atau “terminal data”. Manfaat yang dapat dirasakan, yaitu cepatnya memperoleh informasi mengenai pegawai, karena data sebagai bahan informasi pegawai jumlahnya sangat banyak dan bervariasi. Data yang bervariasi dan banyak itu dalam pengolahannya ditampung secara sistematis dalam *database* agar terpadu dan tersusun dengan baik.

Untuk itu, Departemen Dalam Negeri melakukan pembangunan dan pengembangan SIMPEG. Proses tersebut dilaksanakan oleh Subbagiaian Data dan Informasi pada Biro Kepegawaian Departemen Dalam Negeri dan dikoordinasikan dengan Pusat Pengolahan Data dan Sistem Informasi Departemen Dalam Negeri dan daerah. Pembangunan dan pengembangan SIMPEG tersebut meliputi: pembangunan perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), *database*, sistem jaringan komputer (*netware*), sumber daya manusia (*brainware*).

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas bagaimana pelaksanaan SIMPEG dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan SIMPEG pada instansi pemerintah. Pelaksanaan SIMPEG pada instansi pemerintah bertujuan untuk menciptakan penyelenggaraan pemerintah yang efektif dan efisien. Pada proses pelaksanaan SIMPEG, peneliti ingin melihat kegunaan dari informasi yang

dihasilkan oleh SIMPEG. Instansi pemerintah yang disebut dalam penelitian ini adalah Biro Kepegawaian Departemen Dalam.

C. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah strategi yang dipilih untuk mengamati, mengumpulkan informasi, dan untuk menyajikan analisis hasil penelitian.⁶⁵ Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan agar peneliti mendapat pemahaman yang mendalam dan sangat dimungkinkan untuk memperoleh informasi-informasi baru yang terkait dengan tema skripsi yang akan diteliti, seperti yang diungkapkan dalam kutipan berikut ini

“Qualitative research focuses on the process that is occurring as well as the product or outcome. Researchers are particularly interested in understanding how things occurs.”⁶⁶

Melalui pendekatan ini peneliti berupaya untuk meneliti secara intensif tanpa adanya pembatasan pengukuran. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pelaksanaan SIMPEG pada Biro Kepegawaian Departemen Dalam Negeri. Penelitian ini dimaksudkan untuk bagaimana pelaksanaan SIMPEG dan berupaya untuk memunculkan kendala yang dihadapi Biro Kepegawaian Departemen Dalam Negeri dalam pelaksanaan SIMPEG.

⁶⁵ Bambang Prasetyo dan Lina M. Jannah., *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hal.32

⁶⁶ John W. Cresswell, *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*, (California: SAGE Publications, Inc, 1994), hal. 162

2. Jenis Penelitian

Dilihat dari tujuannya, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.⁶⁷ Penelitian deskriptif ini tujuannya adalah melukiskan kondisi “apa adanya” dalam suatu situasi tertentu. Pada penelitian ini, peneliti berupaya untuk memberikan gambaran secara mendetail mengenai pelaksanaan SIMPEG pada Biro Kepegawaian Departemen Dalam Negeri.

Dari manfaatnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian murni karena munculnya tema dan proses penelitian merupakan kebutuhan intelektual bagi peneliti. Sehingga di dalamnya terdapat nilai kebebasan bagi peneliti untuk memilih permasalahan dan subjek penelitian. Sedangkan dilihat dari dimensi waktu, jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian *cross sectional*, penelitian ini dilakukan dalam satu waktu tertentu dan tidak akan dilakukan penelitian di waktu yang berbeda untuk diperbandingkan.⁶⁸ Walaupun dilakukan pada satu waktu tertentu bukan berarti terbatas pada satu hari, tetapi dilakukan dalam beberapa hari atau minggu karena berbagai situasi dan keadaan untuk mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik penelitian untuk mencari dan menentukan informasi yang sesuai dengan topik penelitian. Tujuannya adalah

⁶⁷ Bambang Prasetyo dan Lina M. Jannah., *Op.Cit*, hal. 38

⁶⁸ Bambang Prasetyo dan Lina M Jannah., *Op.Cit*, hal.43

untuk mendapatkan atau mengumpulkan informasi yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian secara obyektif.⁶⁹ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah studi lapangan dan studi kepustakaan. Sedangkan jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

- Data Primer

Merupakan data yang utama dalam penelitian ini yang dikumpulkan melalui wawancara dengan informan yang mengerti masalah SIMPEG. Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara yang berfokus, yaitu wawancara berstruktur yang biasanya terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang tidak mempunyai struktur tertentu, namun tetap terpusat kepada satu pokok permasalahan tertentu.⁷⁰ Alat bantu yang digunakan dalam wawancara adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara berupa poin-poin pertanyaan yang akan diajukan untuk masing-masing pihak yang terkait dengan tema penelitian ini.

- Data Sekunder

Data ini diperoleh dari data kepustakaan dengan mempelajari buku-buku, jurnal, serta dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan penelitian sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan komprehensif mengenai SIMPEG di Biro Kepegawaian Departemen Dalam Negeri .

⁶⁹ Manase Malo dan Sri Tristoningtias, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Pusat Antar Fakultas Ilmu Sosial Universitas Indonesia, 2003), hal. 201

⁷⁰ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), hal. 139

4. Narasumber/Informan

Dalam penelitian ini, narasumber/informan adalah beberapa pihak yang peneliti anggap mempunyai kompetensi untuk menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan tema penelitian. Narasumber yang terdapat dalam penelitian ini, mengetahui mengenai pelaksanaan SIMPEG di Departemen Dalam Negeri. Pihak-pihak tersebut dapat dilihat di Lampiran 4. Sedangkan pedoman wawancara merupakan panduan peneliti dalam melakukan wawancara mendalam. Pedoman wawancara dapat dilihat di Lampiran 5.

5. Proses Penelitian

Dalam prosesnya penelitian kualitatif mempunyai lima fase, yaitu penentuan fokus masalah, pengembangan kerangka teori, penentuan metodologi, analisis temuan, dan pengambilan kesimpulan.⁷¹ Dalam penelitian ini penentuan fokus masalah dimulai dari pengumpulan informasi atas permasalahan yang akan diteliti, yaitu informasi mengenai pelaksanaan SIMPEG pada Biro Kepegawaian Departemen Dalam Negeri yang pelaksanaannya diserahkan kepada Subbagian Data dan Informasi dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan SIMPEG. Selanjutnya pada fase pengembangan kerangka teori peneliti mengumpulkan bahan-bahan kepustakaan yang terkait dengan tema penelitian. Pada fase penentuan metodologi, peneliti melihat metode apa yang cocok bagi penelitian ini, sehingga hasil analisis dari penelitian ini bisa maksimal.

⁷¹ *Ibid.*, hal. 20.

Kemudian dalam fase analisis temuan atau data, peneliti berusaha mengidentifikasi dan mengkategorisasi data yang ada, menganalisis konsep-konsep yang ada pada kerangka pemikiran, dan menganalisis informasi-informasi yang diperoleh dari informan. Pada fase terakhir, yaitu fase pengambilan kesimpulan, peneliti menghasilkan hasil analisis dan rekomendasi.

6. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa dalam melakukan penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan. Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini antara lain sulitnya dalam melakukan wawancara dengan informan yang ada dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan sulitnya mencari waktu yang tepat antara peneliti dengan informan. Pada saat pertama kali peneliti ingin mewawancarai informan-informan dalam penelitian ini, informan tersebut sedang mengikuti Rapat Kerja. Selain itu, peneliti mengalami kesulitan dalam penemuan data sekunder. Keterbatasan-keterbatasan di atas mengakibatkan adanya kekurangan dalam penelitian ini.